



Strategi Pengembangan Usaha Kelompok Tani Mekar Di Kelurahan Lapangan, Kecamatan Mapanget, Kota Manado

Business Development Strategy for the Mekar Farmer Group in Lapangan Village, Mapanget District, Manado City

Puja Pasolang^{1*}, Nordy Fitzgerald Lucky Waney¹, Jelly Ribka Danaly Lumingkewas¹

¹⁾ Program Studi Agribisnis, Jurusan Sosial Ekonomi, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia

* Korespondensi: pujapasolang@gmail.com

Kata kunci:

Analisis SWOT;
Kelembagaan
petani; Strategi
pertumbuhan
agresif

Keywords:

*SWOT analysis;
Farmer
institutions;
Aggressive
growth strategy*

Submit:

20 Desember
2024

Diterima:

27 September
2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk Menganalisis strategi pengembangan usaha pada kelompok tani Mekar di Kelurahan Lapangan Kecamatan Mapanget Kota Manado. Penelitian ini dilaksanakan sejak bulan Juni hingga Agustus 2024. Pengumpulan data menggunakan metode survei. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui dua tahap yaitu Focus Group Discussion (FGD) yang dilakukan kepada stakeholder yaitu Instansi pemerintahan Dinas Pertanian, Dinas Pangan, dan ketua kelompok tani untuk mengidentifikasi indikator faktor internal dan eksternal. Tahap kedua yaitu wawancara yang dilakukan menggunakan kuesioner kepada 13 anggota kelompok tani. Data sekunder diperoleh dari studi literatur berupa buku, jurnal dan skripsi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil dengan metode purposive sampling. Hasil Penelitian menunjukkan strategi pengembangan usaha pada Kelompok Tani Mekar yaitu, (1) SDM terampil dan berpengalaman dapat digunakan untuk membangun jaringan distribusi, memaksimalkan keuntungan dari lokasi dan akses pasar yang strategis. (2) Menggunakan lahan luas dan subur dan peralatan pertanian untuk menghasilkan produk dalam jumlah besar dan menawarkan harga yang lebih murah, sehingga dapat memenuhi tingginya permintaan pasar dan meningkatkan daya saing. (3) Memanfaatkan dukungan instansi pemerintah untuk program pelatihan dan pengembangan keterampilan bagi SDM. (4) Memanfaatkan teknologi pertanian untuk memaksimalkan penggunaan peralatan dan lahan, sehingga meningkatkan produksi dan menurunkan biaya operasional.

ABSTRACT

This study aims to analyze business development strategies among the Mekar farmer group in Lapangan Village, Mapanget District, Manado City. This study was conducted from June to August 2024. Data collection used the survey method. The data sources used were primary and secondary data. Primary data was obtained through two stages, namely Focus Group Discussion (FGD) conducted with stakeholders, namely the government agencies of the Agriculture Office, Food Office, and farmer group leaders to identify internal and external factor indicators. The second stage was interviews conducted using questionnaires with 13 farmer group members. Secondary data was obtained from literature studies in the form of books, journals, and theses. The sample used in this study was taken using purposive sampling. The results of the study show that the business development strategy for the Mekar Farmer Group is as follows: (1) Skilled and experienced human resources can be used to build distribution networks, maximize profits from strategic locations and market access. (2) Utilize large and fertile land and agricultural equipment to produce large quantities of products and offer lower prices, thereby meeting high market demand and increasing competitiveness. (3) Utilizing government support for training and skills development programs for human resources. (4) Utilizing agricultural technology to maximize the use of equipment and land, thereby increasing production and reducing operational costs.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu negara yang menjadikan sektor pertanian sebagai sektor utama dalam perekonomian. Dari jumlah tenaga kerja 138,63 juta penduduk yang bekerja, 27,52 persen bekerja di sektor pertanian. Pertanian di Indonesia memiliki struktur yang beragam yang mencerminkan keanekaragaman geografis di Indonesia (Hasanah *et al.*, 2023; Nurjanah *et al.*, 2025).

Pembangunan sektor pertanian telah dilaksanakan secara bertahap dan berkelanjutan dengan tujuan dapat meningkatkan produksi pertanian dengan semaksimal. Kondisi tersebut mengarahkan tujuan pembangunan nasional pada sektor pertanian yaitu untuk meningkatkan pendapatan petani dalam mencapai kesejahteraan, peningkatan produksi pangan, peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani, produktivitas perekonomian pedesaan serta mengurangi kantong-kantong kemiskinan. Untuk itu, pemerintah bersama masyarakat harus berperan aktif dalam memajukan usahatani dalam rangka peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan seluruh rakyat Indonesia (Theresia, 2017).

Potensi pertanian yang besar sebagai produsen pangan dan komoditas pertanian juga tak lepas dari sejumlah tantangan. Kelompok Tani sebagai bagian dari struktur pertanian Indonesia yang terbentuk antara petani kecil memiliki kemampuan terbatas dalam pengelolaan sumber daya yang ada (Hernando & Swastika, 2011). Beberapa faktor yang mempengaruhi diantaranya ketergantungan cuaca, jumlah pesaing meningkat. Hal ini menjadikan petani harus menyesuaikan dengan kondisi yang terjadi (Maulana, 2020). Pemanfaatan sumber daya kelompok tani yang tidak terarah dan belum optimal dapat menghambat perkembangan usaha pada kelompok (Afriansyah & Womsiwor, 2022).

Kelompok Tani Mekar adalah salah satu wadah petani yang ada di Kelurahan Lapangan Kecamatan Mapanget Kota Manado berdiri sejak tahun 1996. Adapun kelas kelompok tani mekar yaitu tingkat madya yang diterima pada tahun 2016. Luas lahan yang dikelolah 25 ha dengan komoditi yang dibudidayakan beragam jenis komoditi seperti pisang, jagung, singkong, dan labu yang ditanam sesuai kondisi dengan jenis pengolahan mulai dari organik khusus komoditi pisang dan konvensional untuk komoditi yang lain.

Kelompok Tani Mekar telah mengalami stagnasi selama 8 tahun pada kelas madya, menunjukkan bahwa tidak ada perkembangan dalam produktivitas maupun peningkatan kesejahteraan anggotanya. Stagnasi ini menandakan adanya kendala yang mungkin berasal dari faktor internal seperti manajemen produksi yang kurang optimal, serta rendahnya partisipasi dan motivasi anggota. Selain itu, faktor eksternal seperti perubahan iklim yang tidak menentu, serta persaingan pasar juga dapat berkontribusi pada situasi ini. Mengingat kondisi ini, diperlukan penelitian mendalam untuk menyusun strategi pengembangan usahatani yang komprehensif, dengan menganalisis secara menyeluruh faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kinerja Kelompok Tani Mekar. Dengan mengidentifikasi potensi serta tantangan yang dihadapi, dan merumuskan langkah-langkah strategis yang dapat membawa kelompok tani ini keluar dari kondisi stagnan dan menuju kemajuan yang lebih signifikan.

Berdasarkan penjelasan latar belakang maka telah dilakukan penelitian mengenai faktor-faktor apa saja yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman pada Kelompok Tani Mekar. Bagaimana strategi yang tepat untuk mengembangkan usaha pada Kelompok Tani Mekar di Kelurahan Lapangan Kecamatan Mapanget Kota Manado.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengembangan usaha pada kelompok tani Mekar di Kelurahan Lapangan Kecamatan Mapanget Kota Manado.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memperluas wawasan dan pengetahuan tentang strategi pengembangan usaha pada kelompok tani. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan

dalam menyusun kebijakan menyangkut pengembangan kelembagaan kelompok tani, serta dapat memberikan tambahan informasi dalam rangka pembinaan dalam sektor pertanian.

METODOLOGI PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Lokasi Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni hingga Agustus 2024 berlokasi di Kelurahan Lapangan, Kecamatan Mapanget, Kota Manado.

Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode survei. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui dua tahap, yaitu *Focus Group Discussion* (FGD) yang dilakukan kepada stakeholder, yakni instansi pemerintahan seperti Dinas Pertanian, Dinas Pangan, dan ketua kelompok tani, untuk mengidentifikasi indikator faktor internal dan eksternal, di mana indikator internal dan eksternal yang telah dirumuskan selanjutnya digunakan dalam wawancara dengan seluruh anggota kelompok tani. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari studi literatur yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, berupa buku, jurnal, dan skripsi.

Metode Pengambilan Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil dengan metode *purposive sampling*. Informan untuk menentukan indikator faktor internal dan eksternal adalah ketua kelompok tani, *stakeholder* instansi pemerintah Dinas Pertanian kota Manado. Kuesioner selanjutnya diisi oleh responden adalah yang masuk dalam anggota kelompok tani baik sebagai ketua, sekretaris, bendahara dan 10 orang anggota kelompok tani.

Konsep Pengukuran Variabel

1. Karakteristik Responden
 - a. Jenis kelamin
 - b. Usia (Tahun)
 - c. Tingkat pendidikan
2. Faktor Internal
 - a. Kekuatan (*Strengths*)
 - 1) SDM terampil dan berpengalaman
 - 2) Luas lahan dan kesuburan serta penyinaran baik
 - 3) Peralatan pertanian memadai
 - b. Kelemahan (*Weakness*)
 - 1) Manajemen administrasi tidak teratur
 - 2) Dinamika keaktifan anggota kelompok tani
 - 3) Perencanaan produksi belum optimal
3. Faktor Eksternal
 - a. Peluang (*Opportunities*)
 - 1) Lokasi dan akses pasar strategis
 - 2) Pemanfaatan teknologi
 - 3) Harga bersaing
 - 4) Tingginya permintaan pasar
 - 5) Dukungan instansi pemerintah

- b. Ancaman (*Threats*)
 - 1) Jumlah pesaing meningkat
 - 2) Serangan hama
 - 3) Perubahan iklim dan cuaca

Metode Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis SWOT. Analisis SWOT mencakup upaya untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan (internal), peluang dan ancaman (eksternal) yang dihadapi. Analisis SWOT identifikasi sistematis berbagai faktor untuk mengembangkan strategi perusahaan (Anggreani, 2021; Mahfud, 2019). Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strength*) dan peluang (*Opportunities*) namun, secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weakness*) dan ancaman (*Threats*) (Putra, 2017; Ratnawati, 2020).

Analisis SWOT dirancang dengan menggunakan *Matriks Internal Factor Analysis Summary* (IFAS) dan *Eksternal Factor Analysis Summary* (EFAS) (Rangkuti, 2009). Menganalisis lingkungan internal (IFAS) untuk mengetahui berbagai kemungkinan kekuatan dan kelemahan (Aulia *et al.*, 2021). Masalah strategis yang akan dimonitor harus ditentukan karena masalah ini dapat mempengaruhi kelompok tani dimasa yang akan datang. Menganalisis lingkungan eksternal (EFAS) untuk mengetahui berbagai kemungkinan peluang dan ancaman (Suwena *et al.*, 2015).

Rating

Variabel yang bersifat positif yaitu kekuatan dan peluang diberi nilai mulai dari 5 jika bernilai besar sampai 1 jika bernilai kecil. Jika variabel yang bersifat negatif yaitu sangat besar ratingnya 1, jika kecil ratingnya 5 (Rangkuti, 2015).

Bobot Nilai

Bobot masing-masing faktor dalam kolom bobot mulai dari 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting). Jumlah bobot internal dan eksternal harus berjumlah 1,00 (Rangkuti, 2001). Menurut Kinnear (1991) dalam Nde'oha *et al.* (2023) Bobot diperoleh dengan menentukan nilai setiap indikator selanjutnya jumlah nilai keseluruhan responden dibagi dengan total nilai seluruh indikator dengan rumus:

$$\alpha_i = \frac{x_i}{\sum_{i=1}^n (x_i)}$$

Keterangan:

- α_i = Bobot indikator ke-i
- x_i = Nilai indikator ke-i
- i = 1, 2, 3
- n = Jumlah indikator

Skor didapatkan dengan mengalikan nilai rating dan bobot (Rangkuti, 2015). Hasil perhitungan akan menentukan posisi pemetaan pada diagram. Titik X pada diagram didapatkan dari hasil selisih jumlah skor pada *strength* dan *weakness* (Aji, 2020; Rafiky *et al.*, 2025; Yaqin, 2021), sedangkan titik Y didapatkan dari hasil selisih jumlah skor *opportunities* dan *threats* (Marentek & Mandey, 2022; Mursidah *et al.*, 2019; Ulinuha *et al.*, 2023).

$$\text{Titik X} = \text{strength} - \text{weakness}$$

$$\text{Titik Y} = \text{opportunities} - \text{threats}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Tempat Penelitian

Kelurahan Lapangan merupakan salah satu kelurahan yang berada di Kecamatan Mapanget, Kota Manado, Provinsi Sulawesi Utara. Kelurahan Lapangan terbagi dari lima lingkungan. Keadaan wilayah Kelurahan Lapangan terdiri dari dataran rendah dan perbukitan, yang dilalui sebuah sungai besar yaitu Sungai Opo. Kelurahan Lapangan Terletak pada ketinggian kurang lebih 250 Meter diatas permukaan laut yang merupakan suatu hamparan perkebunan dan permukiman serta terdapat bandara Sam Ratulangi yang merupakan pintu Gerbang bagi Kawasan Indonesia bagian timur. Berikut merupakan batas wilayah Kelurahan Lapangan:

Utara : Desa Wusa

Timur : Kelurahan Mapanget Barat

Selatan : Kelurahan Paniki Bawah

Barat : Kelurahan Kima Atas

Deskripsi Kelompok Tani Mekar

Kelompok Tani Mekar merupakan salah satu kelompok tani dari empat kelompok tani yang terletak di Kelurahan Lapangan Kecamatan Mapanget Kota Manado Provinsi Sulawesi Utara. Kelompok Tani Mekar saat ini menggarap sekitar 25 Ha lahan dengan rincian dalam Tabel 1.

Tabel 1. Luas Lahan Pertanian Kelompok Tani Mekar

Komoditi	Luas Lahan (Ha)	Keterangan
Pisang	10.50	Organik
Singkong	4.40	Non organik
Jagung	5.60	Non organik
Labu	0.30	Non organik
Pepaya	4.20	Non organik

Sumber: Data primer (2024)

Karakteristik Responden

Karakteristik responden merujuk pada ciri-ciri atau atribut khusus dari sekelompok orang yang menjadi sasaran dalam suatu penelitian atau survei. Responden pada penelitian ini berjumlah 13 orang dengan karakteristik responden disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Karakteristik Responden

Karakteristik		Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
Jenis kelamin	Laki-laki	5	38.00
	Perempuan	8	62.00
Usia (Tahun)	25-50	6	46.00
	50-65	7	54.00
Tingkat pendidikan	SD	5	38.46
	SMP	0	0.00
	SMA	8	61.54

Sumber: Data primer (2024)

Tabel 2 menunjukkan sponden pada Kelompok Tani Mekar terdiri dari 38% responden dengan jenis kelamin laki-laki dan 62% responden dengan jenis kelamin perempuan. Seiring bertambahnya usia, seseorang umumnya mengumpulkan lebih banyak pengalaman dan keterampilan dalam pekerjaannya. Namun, seiring dengan pertambahan usia, kemampuan untuk melakukan pekerjaan fisik bisa menurun. Selain itu, proses berpikir dan pengambilan keputusan juga dapat terpengaruh oleh usia. Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kelompok usia 50-65 tahun.

Pendidikan formal memainkan peran krusial dalam upaya meningkatkan kualitas penduduk serta mengembangkan intelektual dan wawasan seseorang. Dalam Tabel 2 terlihat bahwa nilai karakteristik tertinggi pada tingkat pendidikan SMA dengan persentase 61.54% dan tingkat pendidikan SD berada pada posisi terbanyak kedua sebesar 38.46%.

Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal Usahatani pada Kelompok Tani Mekar

Berdasarkan hasil Focus Group Discussion (FGD) yang telah dilakukan Bersama dengan pihak Dinas Pertanian Kota Manado, Dinas Pangan Kota Manado, dan Ketua Kelompok Tani Mekar, maka diperoleh enam faktor internal dan delapan faktor Eksternal. Adapun faktor internal meliputi kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*), sementara faktor eksternal meliputi peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threats*).

Tabel 3. Identifikasi Faktor Internal Usahatani Kelompok Tani Mekar

Kekuatan (<i>Strength</i>)	Kelemahan (<i>Weakness</i>)
1. SDM terampil dan berpengalaman	1. Manajemen administrasi tidak teratur
2. Luas lahan dan kesuburan serta penyinaran baik	2. Dinamika keaktifan anggota kelompok tani
3. Peralatan pertanian memadai	3. Perencanaan produksi belum optimal

Sumber: Data primer (2024)

Selanjutnya dari hasil *Focus Group Discussions* (FGD) diperoleh delapan faktor eksternal yang berasal dari lingkungan di luar entitas atau organisasi. meliputi faktor peluang dan faktor ancaman usahatani Kelompok Tani Mekar.

Tabel 4. Identifikasi Faktor Eksternal Usahatani Kelompok Tani Mekar

Peluang (<i>Opportunities</i>)	Ancaman (<i>Threats</i>)
1. Lokasi dan akses pasar strategis	1. Jumlah pesaing meningkat
2. Pemanfaatan teknologi	2. Serangan hama
3. Harga bersaing	3. Perubahan iklim dan cuaca
4. Tingginya permintaan pasar	
5. Dukungan instansi pemerintah	

Sumber: Data primer (2024)

Analisis Faktor Eksternal Usahatani Kelompok Mekar

Lingkungan eksternal merujuk pada faktor diluar organisasi yang dapat mempengaruhi kinerja. Faktor eksternal sulit dikendalikan secara langsung oleh kelompok tani. Adapun faktor eksternal meliputi peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*).

Faktor Peluang (*Opportunities*)

1. Lokasi dan akses pasar strategis. Lokasi usahatani sangat strategis berada pada jalur yang menghubungkan beberapa Kabupaten Kota hal ini memudahkan kelompok tani Mekar untuk memasarkan produknya.
2. Pemanfaatan teknologi. Penggunaan Teknologi seperti alat-alat dan mesin pertanian traktor dan alat potong rumput untuk meningkatkan efisiensi dan produktifitas.
3. Harga bersaing. Harga kompetitif karena hasil produksi kelompok tani sendiri kemudian didukung aksesibilitas ke pasar jaraknya dekat.
4. Tingginya permintaan pasar. Produk hasil usahatani yang berkualitas menyebabkan permintaan pasar meningkat.
5. Dukungan instansi pemerintah. Pemerintah Kota Manado khususnya Dinas Pertanian dan Dinas Pangan sangat mendukung lewat berbagai bentuk bantuan kepada kelompok tani berupa Pendidikan dan pelatihan serta bantuan alat pertanian untuk meningkatkan produktivitas.

Faktor Ancaman (*Threats*)

1. Jumlah pesaing meningkat. Harga yang tinggi akibat permintaan yang kuat untuk produk hasil pertanian. Sehingga peningkatan permintaan ini mendorong lebih banyak petani atau penjual masuk ke pasar guna memenuhi permintaan yang ada.
2. Serangan hama. Ancaman serangan hama menambah ketidakpastian dalam produksi pertanian, membuat perencanaan dan manajemen usaha tani lebih sulit.
3. Perubahan iklim dan cuaca. Perubahan iklim menyebabkan cuaca menjadi lebih tidak menentu, dengan frekuensi dan intensitas yang tidak dapat diprediksi, yang bisa mengganggu siklus produksi pertanian yang berujung pada penurunan hasil dan pendapatan.

Matriks IFAS dan EFAS Usaha Kelompok Tani Mekar

Tabel IFAS dan EFAS adalah hasil data yang didapat pada analisis SWOT dengan faktor-faktor yang sudah ditetapkan sebelumnya. Pemberian bobot pada masing-masing faktor tersebut dengan skala mulai dari 1,0 (paling penting) sampai 0,0 (tidak penting) bobot dan nilai ditentukan berdasarkan analisis data yang diperoleh dari responden.

Tabel 5. Matriks IFAS usaha Kelompok Tani Mekar

No	Faktor Internal	Bobot (%)	Rating	Skor (bobot x rating)
Kekuatan (<i>Strength</i>)				
1	SDM terampil dan berpengalaman	0.20	4.80	0.96
2	Luas lahan dan kesuburan serta penyinaran baik	0.20	5.00	1.00
3	Peralatan pertanian memadai	0.20	4.70	0.94
Jumlah				2.90
Kelemahan (<i>Weakness</i>)				
1	Manajemen administrasi tidak teratur	0.13	3.00	0.39
2	Dinamika keaktifan anggota kelompok tani	0.14	3.20	0.44
3	Perencanaan produksi belum optimal	0.13	3.10	0.40
Jumlah				1.23
Total Skor IFAS		1.00		4.13

Sumber: Data primer (2024)

Tabel 5 menunjukkan bahwa skor tertinggi faktor internal pada kekuatan adalah Luas lahan dan subur serta penyinaran baik dengan skor 1 dan skor terendah adalah peralatan pertanian memadai dengan skor 0,94. Kelemahan sebagai Faktor internal yang paling rendah adalah manajemen administrasi dengan skor 0,39 dan yang tertinggi yaitu dinamika keaktifan kelompok tani dengan skor 0,44. Hasil pembobotan dan rating pada tabel IFAS menunjukan nilai faktor yang menjadi kekuatan usaha pada kelompok tani Mekar adalah 2,9 dan nilai faktor kelemahan sebesar 1,23. Menunjukkan bahwa posisi internal usaha Kelompok Tani Mekar berada pada nilai rata-rata keseluruhan sebesar 4,13. Dapat disimpulkan bahwa dalam pengembangan usaha Kelompok Tani Mekar mampu memanfaatkan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi kelemahan yang ada pada Kelompok Tani Mekar. Posisi ini menunjukkan bahwa organisasi memiliki fondasi yang solid untuk menghadapi tantangan dan meraih peluang. Kekuatan yang lebih besar memberikan keuntungan kompetitif, memungkinkan organisasi untuk memanfaatkan sumber daya, keahlian, dan reputasi yang positif. Hal ini juga memberi kepercayaan diri dalam pengambilan keputusan dan perencanaan strategi. Dalam konteks ini, organisasi sebaiknya fokus pada pengembangan dan pemanfaatan kekuatan tersebut untuk memaksimalkan potensi pertumbuhan, sambil secara bersamaan mencari cara untuk mengatasi kelemahan yang ada agar dapat lebih beradaptasi dan berinovasi di pasar.

Berdasarkan hasil perhitungan bobot dan rating yang digunakan dengan matriks EFAS diketahui jumlah skor faktor peluang yaitu 3,37 dan jumlah skor untuk faktor ancaman yaitu 0,75. Hasil menunjukkan bahwa usaha kelompok tani mekar memiliki lebih banyak potensi keuntungan atau manfaat yang bisa diperoleh dibandingkan dengan risiko atau ancaman yang dihadapi.

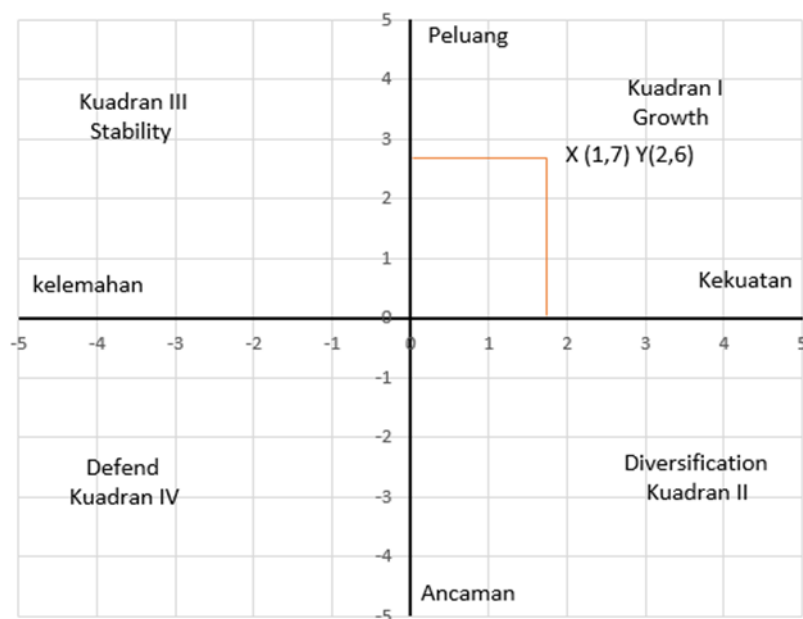
Tabel 6. Matriks EFAS usaha Kelompok Tani Mekar

No	Faktor Internal	Bobot (%)	Rating	Skor (bobot x rating)
Peluang (<i>Opportunities</i>)				
1	Lokasi dan akses pasar strategis	0.16	4.90	0.78
2	Pemanfaatan teknologi	0.15	4.80	0.72
3	Harga yang ditawarkan lebih murah	0.15	4.70	0.70
4	Tingginya Permintaan Pasar	0.15	4.80	0.72
5	Dukungan instansi pemerintah	0.12	3.80	0.45
Jumlah				3.37
Ancaman (<i>Threats</i>)				
1	Jumlah pesaing meningkat	0.08	2.50	0.20
2	Serangan hama	0.09	2.80	0.25
3	Perubahan iklim dan cuaca	0.10	3.00	0.30
Jumlah				0.75
Total Skor IFAS		1.00		4.12

Sumber: Data primer (2024)

Pemetaan Posisi Strategi Pengembangan Usahatani Kelompok Tani Mekar

Posisi perusahaan dapat diidentifikasi melalui diagram kuadran SWOT. Diagram digunakan untuk menentukan posisi usaha yang ditunjukkan oleh titik koordinat (x, y), sehingga dapat ditemukan strategi utama yang bisa diterapkan untuk pengembangan usaha Kelompok Tani Mekar. Untuk menentukan posisi usaha, dilakukan perhitungan berdasarkan selisih hasil total skor faktor kekuatan dan factor kelemahan dari matriks IFAS dan selisih hasil faktor peluang dan ancaman matriks EFAS dengan hasil bahwa posisi usaha kelompok tani Mekar berada pada titik koordinat (1,7, 2,6) yang terletak pada Kuadran I.



Gambar 1. Pemetaan Posisi Strategi Pengembangan usaha Kelompok Tani Mekar

Kondisi dapat diatasi dengan memanfaatkan kekuatan dan peluang yang ada untuk meningkatkan pertumbuhan usaha Kelompok tani Mekar. Situasi menunjukkan bahwa pengembangan usaha Kelompok Tani Mekar berada dalam posisi yang menguntungkan, dengan kekuatan dan peluang yang bisa dimanfaatkan untuk meminimalkan kelemahan yang ada, sehingga mampu menghadapi berbagai ancaman.

Analisis Matriks SWOT Usaha Kelompok Tani Mekar

Matriks pada Tabel 7 dengan jelas menggambarkan bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan internal yang ada.

Tabel 7. Matriks SWOT usaha Kelompok Tani Mekar

	IFAS	Kekuatan (<i>Strength</i>)		Kelemahan (<i>Weakness</i>)	
		1.	2.	1.	2.
EFAS		1. SDM terampil dan berpengalaman	2. Luas lahan dan kesuburan serta penyinaran baik	1. Manajemen administrasi tidak teratur	2. Dinamika keaktifan anggota kelompok tani
		3. Peralatan pertanian memadai		3. Perencanaan produksi belum optimal	
Peluang (<i>Opportunities</i>)		Strategi (S-O)		Strategi (W-O)	
1.	Lokasi dan akses pasar strategis	1.	SDM terampil dan berpengalaman dapat digunakan untuk membangun jaringan distribusi yang dapat, memaksimalkan keuntungan dari lokasi dan akses pasar yang strategis. (S1 + O1)	1.	Menggunakan sistem manajemen berbasis teknologi untuk menyusun administrasi yang lebih teratur, sehingga dapat meningkatkan kinerja anggota kelompok tani. (W1 + O2)
2.	Pemanfaatan teknologi			2.	Memanfaatkan tingginya permintaan pasar untuk menawarkan insentif kepada anggota kelompok tani yang aktif, sehingga meningkatkan motivasi dan partisipasi anggota. (W2 + O4)
3.	Harga bersaing	2.	Menggunakan lahan luas dan subur dan peralatan pertanian untuk menghasilkan produk dalam jumlah besar dan menawarkan harga yang lebih murah, sehingga dapat memenuhi tingginya permintaan pasar dan meningkatkan daya saing. (S2, S3 + O3, O4)	3.	Memanfaatkan data dari lokasi dan akses pasar strategis untuk melakukan perencanaan produksi yang lebih baik dan tepat waktu, sesuai dengan permintaan pasar yang tinggi. (O1 + W3)
4.	Tingginya permintaan pasar	3.	Memanfaatkan dukungan instansi pemerintah untuk program pelatihan dan pengembangan keterampilan bagi SDM, sehingga dapat menunjang operasional. (O5 + S1)	4.	Mengatur distribusi produk dengan memanfaatkan lokasi dan akses pasar strategis untuk menjangkau lebih banyak konsumen dengan biaya lebih rendah. (O1, O3 + W3)
5.	Dukungan instansi pemerintahan	4.	Memanfaatkan teknologi pertanian untuk memaksimalkan penggunaan peralatan dan lahan, sehingga meningkatkan efisiensi produksi dan menurunkan biaya operasional. (S3 + O2)	5.	Menggunakan dukungan dari instansi pemerintahan untuk menyelenggarakan program pelatihan dan pemberdayaan bagi anggota kelompok tani, meningkatkan keaktifan dan partisipasi mereka. (O5 + W2)
Ancaman (<i>Threats</i>)		Strategi (S-T)		Strategi (W-T)	
1.	Jumlah pesaing meningkat	1.	Menggunakan keahlian SDM terampil dan berpengalaman untuk mengembangkan produk pertanian berkualitas tinggi yang memiliki nilai tambah, sehingga dapat bersaing dengan pesaing yang meningkat jumlahnya. (S1 + T1)	1.	Mengimplementasikan sistem manajemen administrasi yang lebih terstruktur dan efisien untuk meningkatkan efisiensi operasional dan daya saing di tengah meningkatnya jumlah pesaing. (W1 + T1)
2.	Serangan hama	2.	Mengikuti pelatihan untuk lebih mengembangkan keterampilan mengenai teknik pengendalian hama sehingga dapat mengurangi kerugian akibat serangan hama. (S1 + T2)	2.	Meningkatkan keaktifan anggota kelompok tani dengan membangun kerjasama yang lebih kuat dan solidaritas antar anggota guna dapat Menyusun rencana kontinjensi, sehingga dapat bersama-sama menghadapi ancaman dari pesaing dan kondisi lingkungan yang tidak menentu.(W2 + T1, T2, T3)
3.	Perubahan iklim dan cuaca	3.	Memanfaatkan lahan luas dan subur serta peralatan pertanian memadai untuk mengembangkan sistem pertanian berkelanjutan yang lebih tahan terhadap perubahan iklim dan cuaca ekstrem (S2 + T3)		

Sumber: Data primer (2024)

Strategi Pengembangan Usahatani Kelompok Mekar

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan tabel IFAS dan EFAS usaha pada kelompok tani Mekar memiliki nilai positif berada pada Kuadran I. Sehingga prioritas strategi pengembangan usaha pada kelompok tani Mekar Kelurahan Lapangan Kecamatan Mapanget Kota Manado yaitu strategi S-O. Adapun strategi S-O yaitu:

1. SDM terampil dan berpengalaman dapat digunakan untuk membangun jaringan distribusi yang efektif dan efisien, memaksimalkan keuntungan dari lokasi dan akses pasar yang strategis.
2. Menggunakan lahan luas dan subur dan peralatan pertanian untuk menghasilkan produk dalam jumlah besar dan menawarkan harga yang lebih murah, sehingga dapat memenuhi tingginya permintaan pasar dan meningkatkan daya saing.
3. Memanfaatkan dukungan instansi pemerintah untuk program pelatihan dan pengembangan keterampilan bagi SDM, sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional.
4. Memanfaatkan teknologi pertanian untuk memaksimalkan penggunaan peralatan dan lahan, sehingga meningkatkan efisiensi produksi dan menurunkan biaya operasional.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan SWOT, strategi pengembangan usaha pada Kelompok Tani Mekar berada pada kuadran I, artinya perlu analisis dengan melihat kekuatan dan memanfaatkan peluang yang ada sehingga strategi yang digunakan pada kondisi saat ini strategi S-O (*strength-opportunities*) dimana strategi ini mendukung kebijakan pertumbuhan agresif, yaitu: (1) SDM terampil dan berpengalaman dapat digunakan untuk membangun jaringan distribusi, memaksimalkan keuntungan dari lokasi dan akses pasar yang strategis. (2) Menggunakan lahan luas dan subur dan peralatan pertanian untuk menghasilkan produk dalam jumlah besar dan menawarkan harga yang lebih murah, sehingga dapat memenuhi tingginya permintaan pasar dan meningkatkan daya saing. (3) Memanfaatkan dukungan instansi pemerintah untuk program pelatihan dan pengembangan keterampilan bagi SDM. (4) Memanfaatkan teknologi pertanian untuk memaksimalkan penggunaan peralatan dan lahan, sehingga meningkatkan produksi dan menurunkan biaya operasional.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dan analisis yang dilakukan, peneliti memberikan saran kepada Kelompok Tani Mekar, yaitu agar melakukan perencanaan produksi dengan baik sehingga produk yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan pasar. Selain itu, mengayomi anggota kelompok tani sangat penting agar proses produksi berjalan dengan baik. Dengan dukungan dan kerjasama yang solid, setiap anggota dapat bekerja dengan baik menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pertumbuhan dan kesuksesan bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriansyah, A., & Womsiwor, I. 2022. Analisis Faktor-Faktor Penghambat Pengembangan Kelompok Tani. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Tanaman*, 1(2), 105-113.
- Aji, T. S. 2020. Analisis SWOT Pada Prospek Gadai Emas iB Barokah Bank Jatim Cabang Syariah Surabaya. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(2), 263-272.
- Anggreani, T. F. 2021. Faktor-faktor yang mempengaruhi SWOT: Strategi pengembangan SDM, strategi bisnis, dan strategi MSDM (suatu kajian studi literatur manajemen sumberdaya manusia). *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 2(5), 619-629.

- Aulia, F. W., Aprialinita, D., Putra, S. E., & Putri, A. M. 2021. Analisis Lingkungan Internal dan Eksternal dalam Menghadapi Kompetitor di Masa Pandemi pada Perusahaan Indofood. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 2858-2864.
- Hasanah, L., Gultom, R., Wiratno, O., Sulistiyowati, H., Uliyah, Surasa, J., Indah, K., Martono, H. D., Yukarina, A., & Heruwaty. 2023. *Statistik Ketenagakerjaan Sektor Pertanian Februari 2023*. Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian- Sekretariat Jendral-Kementrian Pertanian.
- Mahfud, M. H. 2019. Metode penentuan faktor-faktor keberhasilan penting dalam analisis swot. *Agrisaintifika: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 3(2), 113-125.
- Marentek, M. R., & Mandey, N. H. 2022. Strategi Promosi Industri Rumah Tangga Gula Semut Melalui Pendekatan SWOT Di Desa Koreng Kabupaten Minahasa Selatan. *Business UHO: Jurnal Administrasi Bisnis*, 7(1), 129-149.
- Mursidah, E., Wahyuni, D., & Gonti, Y. A. 2019. Strategi Pengembangan Institutional Repository Perpustakaan Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya Berbasis Eprints. *Pustakaloka*, 11(1), 1-17.
- Nde'oha, A. N., Pangemanan, P. A., & Montolalu, M. H. 2024. Strategi Pengembangan Usahatani Kakao Di Desa Mayakeli Kecamatan Pamona Puselemba Kabupaten Poso Provinsi Sulawesi Tengah. *Agri-sosioekonomi*, 20(1), 249-258.
- Nurjanah, A. P., Yanti, R., & Hotijah, S. 2025. Persebaran Tanah Dalam Keanekaragaman Hayati Dan Kearifan Lokal Di Wilayah Indonesia. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 4(3), 4876-4882.
- Putra, I. G. N. A. B. 2017. Analisis SWOT sebagai strategi meningkatkan keunggulan pada UD. Kacang Sari di Desa Tamblang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 9(2), 397-406.
- Rafiky, I., Novarika, W., & Sibuea, S. R. 2025. Strategi Pemasaran dengan Menggunakan Metode SWOT (Strengths Weaknesses Opportunity Threats) untuk Meningkatkan Volume Penjualan pada UMKM Tahu Desa Tanah Rendah Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara. *Blend Sains Jurnal Teknik*, 3(3), 328-347.
- Rangkuti, F. 2001. *Analisis SWOT Teknik membedah Kasus Bisnis Reorientasi Konsep Perencanaan Strategis untuk menghadapi abad 21*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Rangkuti, F. 2009. *Strategi Promosi Yang Kreatif dan Analisis Kasus Integrated Marketing Communication*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Rangkuti, F. 2015. *Personal SWOT analysis*. Gramedia Pustaka Utama.
- Ratnawati, S. 2020. Analisis SWOT dalam menentukan strategi pemasaran (studi kasus di kantor pos Kota Magelang 56100). *Jurnal Ilmu Manajemen*, 17(2), 58-70.
- Suvena, K. R., Nuridja, M. P. I. M., & Yudiari, I. G. 2015. Analisis lingkungan internal dan eksternal dalam menghadapi persaingan bisnis pada CV. Puri Lautan Mutiara. *Jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 5(1), 5363.
- Thresia, M. W. 2017. *Analisis Pendapatan Usahatani Kedelai Di Kecamatan Berbak Kabupaten Tanjung Jabung Timur*. Universitas Jambi. Jambi.
- Ulinnuha, M., Fatmawati, W., & Marlyana, N. 2023. Strategi Pemasaran Dengan Pendekatan SWOT, Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats (Studi Kasus Pada Walet Kofie). *Jurnal Ilmiah Sultan Agung*, 2(2), 75-91.

- Yaqin, A. A. 2021. Analisis Swot Dalam Strategi Pengembangan Usaha Kerupuk Rumahan Di Ud. Sumber Abadi Tanggulangin. *JISO: Journal of Industrial and Systems Optimization*, 4(2), 81-87.